

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif yang akan dilakukan secara langsung dengan tahap waktu yang lama dan langsung masuk dalam lingkup lingkungan tersebut, namun penelitian kualitatif secara umum dianalisis dengan pendekatan induktif, terutama pada awal penelitian dilakukan. Menurut Moleong Lexy (2006:36) tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015:15) adalah metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Adapun hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, fokus pendekatan lebih diarahkan pada latar belakang dan pemberian makna pada suatu hal. Agar hal ini dapat dilakukan dengan maksimal perlu dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan atau metode ini akan dapat dipaparkan secara jelas dan rinci.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011:23) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mempelajari fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Sugiono (2012:9) menyatakan desain penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) desain penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan mendeskripsikan fenomena, dapat bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

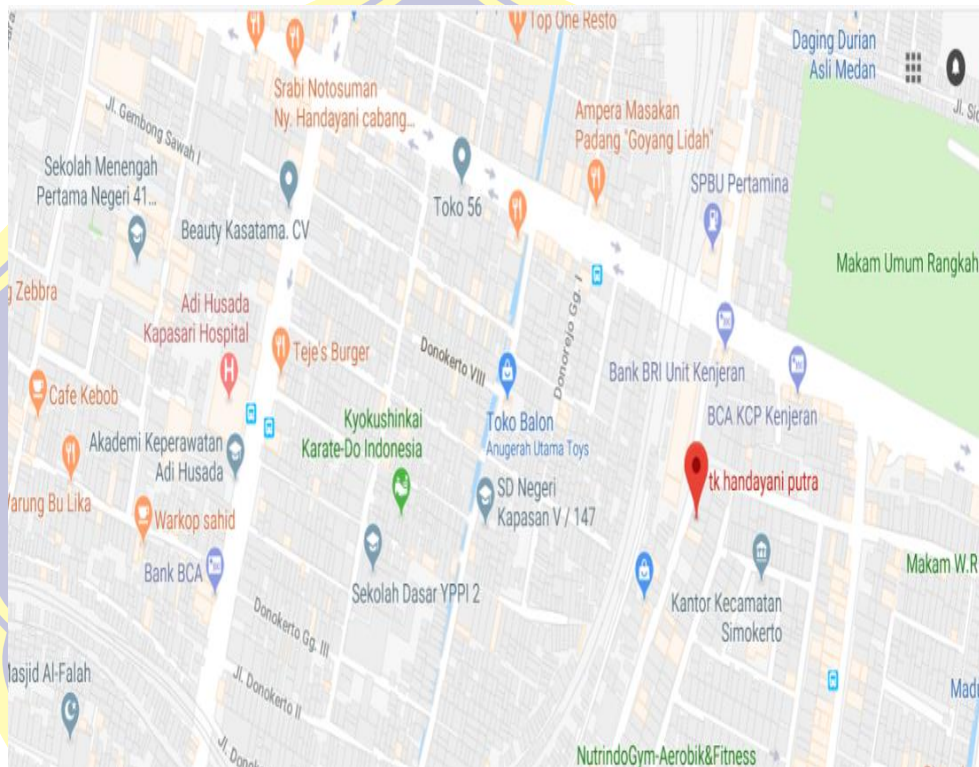
Berdasarkan pendapat diatas, bisadisimpulan bahwa desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Peneliti menggunakan metode penelitian diskripsi kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses perkembangan kognitif anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran di TK. Handayani Putra Surabaya. Penelitian ini bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK. Handayani Putra yang beralamat di Donorejo Wetan No 54 B Kelurahan Tambak Rejo Kecamatan Tambak Sari Kota Surabaya. Dalam waktu kurang lebih selama tiga bulan yaitu pada bulan Desember sampai dengan Februari pada semester II tahun Pelajaran 2018-2019.

Gambar 3.1



Sumber: <https://www.google.com/maps>

Tabel 3.1
Pelaksanaan Penelitian

No	KEGIATAN PENELITIAN	PELAKSANAAN PENELITIAN											
		Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Lokasi Penelitian	■											
2.	Observasi Awal		■										
3.	Wawancara Kepala Sekolah			■	■								
4.	Wawancara Guru					■	■						
5.	Observasi Lapangan							■	■	■			
6.	Pengelolaan Data									■	■	■	
7.	Penulisan Hasil Penelitian										■	■	■

D. Data/Obyek Penelitian

Sumber yang akan diteliti terdiri dari anak-anak kelompok A di TK Handayani Putra Surabaya. Peneliti melakukan penelitian pada anak sejumlah 17 siswa yang ada di kelompok A yang berusia 4-5 tahun, untuk diamati pada proses penerapan permainan Kereta Angka dalam mengenalkan bilangan, karena diantara keseluruhan siswa lima anak ini masih perlu bimbingan dalam menggunakan kognitif dengan fungsinya. Peneliti juga menggunakan sumber informasi lain yang digunakan untuk melengkapi data tentang hal-hal yang dibutuhkan dan menggali informasi secara mendalam. Menurut John, (2015;2007) pengambilan sumber data dilakukan menggunakan total sampling yang akan mencontohkan kelompok masyarakat yang dapat memberikan tujuh orang untuk kriteria penggunaan kognitif yang masih perlu bimbingan dalam mengenal angka dengan fungsinya dan Guru pelaksana untuk informasi terbaik pada peneliti tentang permasalahan riset yang sedang dipelajari. Data diambil secara purposive yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang muncul. Peneliti menggunakan sampling ini untuk mengetahui kebenaran di lapangan secara spesifik sehingga sumber data yang diperoleh memang benar adanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:200) kegiatan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung terhadap sampel secara langsung, agar hasil data yang diperoleh di lapangan lebih akurat. Observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang digunakan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 1998:28). Menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan melalui alat yang digunakan untuk observasi agar subjek yang diteliti dapat diamati dengan jelas menurut Sugiono, (2012:309). Observasi adalah pengamatan yang memungkinkan pada pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek menurut Moleong (2005:175).

Metode observasi dipakai untuk mengumpulkan data yang pengisiannya berdasarkan pengamatan langsung terhadap kemampuan berhitung yang telah dikembangkan oleh anak, misalnya pada saat setelah diberikan tindakan kegiatan permainan dengan kereta bernomor kemampuan anak dapat meningkat. Kegiatan observasi kemampuan berhitung anak dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Melalui observasi peneliti dapat memahami perilaku anak dengan lebih baik (Irwin & Bushnell, 1984). Sebagai contoh, bila seorang guru ingin mengetahui pemahaman anak TK tentang konsep angka. Seorang anak TK mungkin dapat melafalkan urutan angka dari satu sampai sepuluh. Akan tetapi, apakah anak benar-benar memahami konsep angka, dapat dilakukan dengan meminta anak untuk mengambil angka pada salah satu

kereta angka. Selain itu gurujuga bisa mendapatkan pengetahuan tentang perasaan dan tindakan anak ketika melakukan tugas yang diberikan.

Tabel 3.2
Lembar observasi

Hari/Tanggal :
Tempat Observasi :
Waktu Observasi :

No	Butir	Skor nilai				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Dapat Membilang/menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10					
2.	Dapat Membilang (mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda) sampai 10					
3.	Dapat menyebutkan media yang akan digunakan					
4.	Dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10					
5.	Dapat menirukan lambang bilangan 1-10					

Skala penilaian :

Skala penilaian BB, MB, BSB, BSH menunjukkan tingkatan pencapaian yang diperoleh anak selama kegiatan permainan :

1. BB artinya Belum Berkembang, bila anak belum mampu melakukannya .
2. MB artinya Mulai Berkembang, bila anak mulai mampu melakukannya meskipun belum tepat meski dengan bimbingan oleh guru.
3. BSH artinya, Berkembang Sesuai Harapan , anak mampu melakukannya secara mandiri dan kostiten tanpa bimbingan oleh guru.
4. BSB artinya Berkembang Sangat Baik, anak mampu dengan tepat melakukan secara mandiri dan bisa membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian

No	Butir	Penilaian	Keterangan
1.	Dapat Membilang/menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10	BSB	Anak mampu mengurutkan bilangan menggunakan media dengan benar dan tepat secara mandiri serta bisa membantu temannya
		BSH	Anak mampu mengurutkan bilangan menggunakan media dengan benar
		MB	Anak mulai mengurutkan bilangan menggunakan media dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum mengurutkan bilangan menggunakan media dan perlu bantuan guru
2.	Dapat Membilang (mengetahui konsep bilangan, menghitung benda) dari 1 sampai 10	BSB	Anak mampu mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda sampai 10 dengan baik dan tanpa terburu-buru secara mandiri serta bisa membantu temannya
		BSH	Anak mampu mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda sampai 10 dengan baik
		MB	Anak mulai berkembang mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda sampai 10 tetapi masih dengan bantuan dari guru
		BB	Anak belum berkembang mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda sampai 10 tetapi masih dan perlu bantuan guru
3.	Dapat menyebutkan media yang akan digunakan	BSB	Anak mampu menyebutkan media yang akan digunakan dengan baik dan benar secara mandiri serta bisa membantu temannya
		BSH	Anak mampu menyebutkan media yang akan digunakan dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang dalam menyebutkan media yang akan digunakan dengan bantuan dari guru
		BB	Anak belum berkembang dalam menyebutkan media yang akan digunakan dan perlu bantuan
4.	Dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10	BSB	Anak mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan baik dan benar secara mandiri serta bisa membantu temannya
		BSH	Anak mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan baik
		MB	Anak mulai berkembang menunjukkan lambang bilangan 1-10 sebagai media dengan bantuan guru

		BB	Anak belum berkembang menunjukkan lambang bilangan 1-10 dan masih perlu dibantu
5.	Dapat menirukan lambang bilangan 1-10	BSB	Anak mampu menirukan lambang bilangan 1-10 dengan baik dan benar secara mandiri serta bisa membantu temannya
		BSH	Anak mampu menirukan lambang bilangan 1-10 secara benar
		MB	Anak mulai berkembang menirukan lambang bilangan 1-10 dengan bantuan guru
		BB	Belum Berkembang menirukan lambang bilangan 1-10 dan masih perlu bantuan

2. Teknik komunikasi langsung atau Wawancara

Wawancara adalah usaha pengumpulan informasi dengan menggunakan sejumlah pertanyaan lisan, untuk dijawab secara lisan. dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Catatan Lapangan digunakan untuk mencatat semua kejadian yang terjadi di luar perencanaan atau pencatatan permasalahan yang muncul pada waktu dilaksanakan kegiatan.

Lembar Data Wawancara

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

No	Daftar Wawancara
1	Berapa jumlah anak didik dalam satu kelas di TK Handayani Putra ?
2	Kelas berapa saja yang digunakan dalam permainan ini ?
3	Usia anak berapa yang terlibat dalam permainan ini ?
4	Siapa saja yang terlibat dalam permainan Kereta Angka ?
5	Alatapa saja yang digunakan dalam permainan kereta angka ?
6	Apakah permainan kereta angka membantu dalam menstimulasi perkembangan kognitif ?
7	Kapan waktu yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan permainan ini ?
8	Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan dalam permainan kereta angka ?
9	Sebelum melakukan kegiatan apakah ibu membuat aturan kesepakatan dengan anak ?
10	Setelah membuat kesepakatan bermain dengan anak apakah anak menstujuinya ?
11	Setelah pembagian tugas untuk menyiapkan alat bermain, apakah ibu akan mendampingi anak saat kegiatan berlangsung ?
12	Bagaimana cara mengenalkan angka pada anak ?
13	Apakah menggunakan benda dalam mengenalkan angka pada anak ?
14	Selain benda apakah ada dengan benda yang lain ?
15	Pengenalan angka ini apakah juga menggunakan media gambar ?
16	Kendala apa yang dihadapi saat kegiatan berlangsung ?

17	Ketika kegiatan akhir, apakah ibu menanyakan tentang perasaan anak setelah kegiatan bermain ?
18	Bagaimana ungkapan perasaan anak-anak kepada ibu setelah selesai kegiatan bermain permainan kereta angka ?
19	Ketika kegiatan berakhir, apakah ibu mengajak anak untuk diskusi tentang konsep yang telah ditemukan anak dalam kegiatan bermain ?

F. Instrument penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono, (2012:305), yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya untuk terjun ke lapangan. Pengertian ini juga dijelaskan oleh Gubah dan Lincoln (1981:128-150).

Menurut Moleong (2005:168) instrumen mencakup ciri-ciri umum, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrumen. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian yang dilakukan setiap peneliti harus berdasarkan fakta di lapangan melalui penilaian yang dilakukan dengan alat instrumen yang telah ditentukan sehingga keakuratan hasil pengamatan secara objektif serta terarah sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Adapun beberapa instrumen penilaian yang digunakan peneliti pada standar penilaian, sehingga dapat dituangkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian

Kognitif	Indikator	Sub indikator	Jumlah butir
Kemampuan mengenalkan angka	3.12.Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	1. Membilang/menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 10	1
		2. Membilang (mengenal konsep bilangan, dengan benda-benda) samapi 10	1
	4.12Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya)	3. Dapat menunjukkan lambing bilangan 1-10	1
		4. Dapat menirukan lambing bilangan 1-10	1

Sumber: Kurikulum TK Handayani Putra

5. Dokumentasi

Dokumentasi ialah memberi data mengenai hal-hal atau verbal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah daftar namanama anak didik, foto kegiatan anak pada saat proses kegiatan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat.

Pada penelitian ini informasi yang diperoleh dari beberapa sumber otentik dan terpercaya antara lain: kepala sekolah dan guru TK. Handayani Putra. Penelitian yang dilakukan memerlukan data yang spesifik dengan menggunakan bukti dokumentasi sesuai dengan lapangan. Peneliti juga menggunakan catatan tentang proses pembelajaran melalui dokumentasi sebagai bukti nyata kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data ini juga menggunakan observasi sebagai alat ukur pada siswa di TK. Handayani Putra..

G. Teknik Analisa Data

Menurut Susan Stainback dalam buku Sugiyono, (2012:332) teknik analisis data pada penelitian kualitatif adalah mengamati secara kritis subjek penelitian. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Menurut Spredly menyatakan bahwa analisis dalam penelitian adalah merupakan cara berpikir, hal itu berkaitan dengan pengajuan secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan untuk mencari pola. Adapun alat teknik peneliti data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi Sugiyono, (2012:337) dengan demikian penelitian ini akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai sebagai langkah awal untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan, reduksi data yang dilakukan secara langsung pada kondisi

yang terjadi dilokasi penelitian, melalui proses memilih dan memilah dari data yang telah dikumpulkan untuk melakukan pengolahan data.

2. Penyajian data

Menurut Sugiyono, (2012:339) penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu harus terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Sesuai dengan permasalahan yang ada diperlukan dalam menyajikan yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan subjek yang diteliti sesuai dengan permasalahan yang terjadi dilokasi penelitian. Data yang akurat menjadi tolak ukur untuk penelitian kualitatif sehingga dapat secara objektif diketahui kebenarannya, dengan adanya data yang telah berbentuk naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono, (2012:343) penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas melalui penarikan kesimpulan. Selama proses penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dapat ditarik sebuah kesimpulan yang menggambarkan serta memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian tersebut.

H. Keabsahan Data

Pada tahapan penelitian yang dilakukan, membutuhkan kevalidan dan melalui uji keabsahan dalam penentuan data dalam penentuan data yang menggunakan triangulasi yang telah dikemukakan oleh Huberman. Pada dasarnya triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat sebagai pengecekan dan dari berbagai sumber dan berbagai cara, dan berbagai waktu, Sugiyono (2012:369). Berdasarkan paparan diatas peneliti mengambil uji data melalui triangulasi teknik yang dapat menunjang kredibilitas pada penelitian yang dilakukan di lapangan. Salah satu cara peneliti dalam menemukan informasi pada aktivitas keseharian obyek yang diperoleh ditempat penelitian berupa data yang sesuai dengan perkembangan anak saat disekolah dalam bentuk deskripsi sehingga hasil yang diperoleh peneliti sesuai dengan fakta di

lapangan tanpa ada rekayasa yang di manipulasi peneliti. Pada uji keabsahan data ini sangat dibutuhkan peneliti untuk mempermudah dalam mengolah hasil penelitian sesuai dengan pengamatan peneliti. Keabsahan data yang diperoleh di jelaskan secara terperinci agar dapat menggambarkan kondisi anak yang diteliti.

